

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru dalam pendidikan formal dan non formal memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dirinya, siswa, sekolah dan masyarakat. Salah satu komponen penting yang merupakan tugas dan tanggung jawab itu adalah profesional pendidik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran yang dapat menginformasikan kepada semua pihak. Guru memiliki kewenangan untuk memilih dan menerapkan penilaian yang dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, serta memperbaiki proses pembelajaran (Hidayat Rachmat, 2016). Penilaian dalam pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Penilaian dapat mempengaruhi efektifitas dan produktifitas pembelajaran secara keseluruhan sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri secara optimal (Stinggins,R.J, 2007). Proses penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh, yang artinya bahwa proses penilaian harus mencakup seluruh aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh dan profesional.

Standar penilaian pendidikan merupakan acuan penilaian bagi pendidik dalam menentukan kriteria, berupa mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar siswa (Zainal Arifin, 2012). Penilaian yang dilakukan guru dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur hasil belajar siswa.

Guru harus menguasai beberapa pengetahuan terkait dengan penilaian pendidikan, diantaranya: (1) Mampu memilih prosedur-prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran. (2) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang tepat. (3) Mampu dalam melaksanakan, melakukan penskoran, serta menafsirkan hasil penilaian yang telah dibuat (4) Mampu menggunakan hasil-hasil penilaian untuk membuat keputusan-keputusan di bidang pendidikan. (5) Mampu mengembangkan prosedur penilaian yang valid dan menggunakan informasi penilaian, dan (6) Mampu dalam mengkomunikasikan hasil-hasil penilaian (Kusaeri dan Suprananto, 2012)

Proses penilaian pada pendidikan kejuruan dilakukan dengan penekanan pada pencapaian kompetensi siswa secara individu (Hill, 2008).

Pencapaian kompetensi melalui proses pembelajaran harus mencerminkan proses pembiasaan kerja, baik sikap, pengetahuan dan keterampilan pada konteks lingkungan kerja nyata yang identik dengan kondisi dunia usaha dan dunia industri. Guru dapat mengukur hasil pencapaian kompetensi siswa tersebut dengan penilaian berbasis unjuk kerja melalui pengembangan materi pembelajaran yang ditekankan pada proses kerja atau unjuk kerja siswa (Mahazir, N, Arif, R, & R, 2015).

Alat penilaian unjuk kerja yang digunakan harus bersifat objektif, afektif dan memudahkan guru. Dengan menerapkan penilaian unjuk kerja terhadap siswa maka proses kerja siswa dapat dinilai secara nyata. Namun sayangnya konsep dan prinsip penilaian unjuk kerja yang ada kurang sesuai dengan kebutuhan pendidik dan kondisi sekolah kejuruan, yang rata-rata memiliki jumlah siswa yang banyak untuk setiap kelasnya. Penilaian unjuk kerja membutuhkan alat yang lengkap, bahan yang cukup banyak dan waktu yang cukup lama. Keterbatasan dan kesulitan utama dari penilaian unjuk kerja terletak pada pembuatan, biaya dan administrasinya. Penilaian harus dilakukan oleh orang yang kompeten untuk menghasilkan pengukuran yang objektif dan reliabel (Poul A. Boot, 1995). Penilaian unjuk kerja memiliki kumpulan dokumen sebagai bukti proses penilaian yang membutuhkan tempat yang banyak untuk menyimpan dokumen.

Penilaian unjuk kerja pada dasarnya adalah bagaimana guru dapat mengetahui produktifitas seseorang. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan yang menuntut siswa unjuk kemampuan dalam keterampilan pembuatan produk tertentu sebagai perwujudan dari penguasaan pengetahuan (Stiggins, 1994).

Instrumen dengan rubrik yang spesifik dapat mengevaluasi unjuk kerja siswa dalam proses pembuatan suatu benda produk (Mertler, 2001). Penilaian unjuk kerja yang dilaksanakan harus mempunyai tujuan yang jelas, menggunakan metode yang tepat dalam mengumpulkan bukti kompetensi, mengaitkan bukti terhadap standar kompetensi, membuat penilaian untuk menyimpulkan kompetensi, mencatat dan melaporkan hasil dari penilaian unjuk kerja (Gillis, S,& Giffin, 2008). Penilaian unjuk kerja dapat dirancang untuk memberikan ukuran yang lebih objektif, reliabel dan valid dari kemampuan siswa dalam melakukan

Heftanti, 2018

**PENGEMBANGAN ASSESSMENT UNJUK KERJA SISWA PADA KOMPETENSI TENUN SIAK
DI SMK SENI KERAJINAN DAN PARIWISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

operasi-operasi tertentu yang dituntut dalam elemen suatu keterampilan yang terdiri atas tugas yang berkriteria dan berstandar. Hasil penilaian dapat menggambarkan kompetensi siswa yang sebenarnya (Jonsson & Svingby, 2007).

Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui kegiatan observasi proses pembelajaran pada guru Kompetensi Tenun Program Keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMK Seni Kerajinan dan Pariwisata di Pekanbaru. Hasil observasi diperoleh data bahwa pendidik kompetensi tenun menunjukkan kinerja belum menerapkan penilaian unjuk kerja dalam proses pembelajaran kompetensi tenun. Hasil studi dokumentasi pada administrasi dan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diperoleh gambaran bahwa pendidik belum memahami perumusan instrumen penilaian unjuk kerja. Instrumen penilaian belum spesifik dan belum terukur dan tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Dari hasil observasi juga di temukan bahwa guru di SMK Negeri 4 pekanbaru memberikan penilaian secara langsung terhadap keterampilan siswa tanpa membuat kisi-kisi penilaian, pemberian nilai tanpa kriteria yang jelas, model penilaian tidak mendeskripsikan unjuk kerja siswa mulai dari persiapan sampai hasil akhir yang diharapkan. Model penilaian tidak menentukan skala penskoran. Sehingga kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan keterampilan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memenuhi kriteria unjuk kerja siswa. Pemberian skor cenderung subyektif, Penilaian yang dilakukan pendidik dengan *assessment* yang belum terstandar yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional. Pelaksanaan penilaian belum sesuai dengan tuntutan silabus dan belum tervaliditas oleh para ahli dan guru, baik dari segi konstruksi, isi, dan kebahasaan, akibatnya kemampuan kompetensi siswa tidak memenuhi standar instrumen yang sesungguhnya dan kebutuhan lapangan kerja.

Penelitian-penelitian tentang penilaian unjuk kerja yang menyatakan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian untuk menilai kemampuan siswa yang memberikan informasi lebih banyak tentang kemampuan siswa dalam proses dan produk diantaranya adalah: (1) *Designing Appropriate Performance Tasks and Scoring Rubrics* yang menyatakan bahwa penilaian kinerja terdiri dari tugas (*task*) dan seperangkat penilaian, atau rubrik. Penilaian kinerja yang baik adalah

Heftanti, 2018

**PENGEMBANGAN ASSESSMENT UNJUK KERJA SISWA PADA KOMPETENSI TENUN SIAK
DI SMK SENI KERAJINAN DAN PARIWISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penilaian untuk berpikir kritis, adil dan menguraikan langkah-langkah kerja dari suatu keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Perlman, Carole C, 2003), (2) *Designing Scoring Rubrics for Performance Assessments* dengan uraian bahwa Kriteria penilaia kinerja yang baik adalah menunjukkan kriteria kinerja siswa, mengembangkan rubrik holistik dan analitik, mencakup semua tujuan pembelajaran, melakukan skor maksimal terhadap penilaian kinerja di kelas (Arter & Service, 2010).

Berkaitan dengan pengetahuan lokal dalam Kurikulum pendidikan kejuruan kompetensi tenun merupakan kompetensi yang harus di miliki siswa SMK Seni Kerajinan dan Pariwisata. Tenun tradisional Indonesia, yang berasal dari provinsi Riau dikenal dengan Tenun Siak. Tenun Siak salah satu unsur kebudayaan Melayu Riau yang sudah berkembang dengan pesat sejalan dengan kebutuhan masyarakat terhadap busana dan kebutuhan lain yang sampai saat ini masih bertahan (Abdul Malik, 2003). Kompetensi Tenun (Tenun Siak) merupakan bagian penting yang perlu mendapatkan perhatian guru di SMK Seni Kerajinan dan Pariwisata di Pekanbaru. Sebagai serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data hasil belajar siswa, kegiatan ini memiliki makna yang sangat strategis bagi pengambilan keputusan dalam mengupayakan perbaikan pembelajaran, penetapan hasil belajar dan perkembangan pengetahuan tradisional daerah. Oleh karena itu, perlu adanya suatu perancangan instrumen penilaian unjuk kerja pada kompetensi tenun yang valid menjadi rujukan dalam melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menerapkan penilaian hasil belajar yang mampu menggambarkan pencapaian kompetensi siswa melalui **“Pengembangan *Assessment* Unjuk Kerja Siswa Pada Kompetensi Tenun Siak di SMK Seni Kerajinan dan Pariwisata”**.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan adalah:

1. Bagaimana mengembangkan *Assessment* Unjuk Kerja Siswa Pada Kompetensi Tenun Siak di SMK Seni Kerajinan dan Pariwisata?

Heftanti, 2018

**PENGEMBANGAN ASSESSMENT UNJUK KERJA SISWA PADA KOMPETENSI TENUN SIAK
DI SMK SENI KERAJINAN DAN PARIWISATA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apakah *Assessment* Unjuk Kerja yang dirancang layak untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa pada Kompetensi Tenun Siak di SMK Seni Kerajinan dan Pariwisata
3. Bagaimana Implementasi *Assessment* Unjuk Kerja Siswa Pada Kompetensi Tenun Siak di SMK Seni Kerajinan dan Pariwisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan dari rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Mengembangkan *Assessment* Unjuk Kerja Siswa Pada Kompetensi Tenun Siak di SMK Seni Kerajinan dan Pariwisata.
2. Melakukan uji kelayakan *Assessment* Unjuk Kerja Kompetensi Siswa Pada Kompetensi Tenun Siak di SMK Seni Kerajinan dan Pariwisata
3. Implementasi produk *Assessment* Unjuk Kerja Kompetensi Siswa Pada Kompetensi Tenun Siak di SMK Seni Kerajinan dan Pariwisata

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini, yaitu diharapkan memberikan informasi baru perihal model pengembangan *assessment* unjuk kerja siswa SMK Seni Kerajinan dan Pariwisata dalam kompetensi tenun siak yang tervaliditas dan berstandar.

1.5 Struktur Organisasi

Bab I pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian tentang Pengembangan *assessment* unjuk kerja siswa pada kompetensi tenun di SMK Seni Kerajinan dan Pariwisata. Batasan masalah perlu digunakan untuk membatasi agar penelitian peneliti tidak meluas. Batasan masalah dan manfaat penelitian yang dapat diambil juga dirumuskan peneliti di dalam Bab I.

Bab II merupakan kajian pustaka yang diambil dari berbagai literatur. Literatur yang digunakan peneliti bersumber dari buku, jurnal dan laporan-laporan

dari beberapa instansi. Bab II berisi tentang teori *assessment* unjuk kerja, uji validitas dan reliabilitas, rubrik dan konsep dasar tenun siak.

Bab III berisikan rumusan metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian tersebut mencakup desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV berisikan temuan dan pembahasan yang menyampaikan dua hal utama, yaitu temuan peneliti berdasarkan hasil pengolahan data sesuai dengan urutan permasalahan peneliti dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V ini berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan hasil dari penelitian. Implikasi berisi dampak yang didapat dari hasil dari penelitian ini dan rekomendasi berisi saran dari peneliti untuk peneliti dan pembaca.